



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Vivien Hardiningtyas, S.Psi.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Komitmen Pribadi dan Masyarakat: Perdamaian	3
Hari Raya Natal	4
Ucapan Selamat Natal	5
Natal Anak Rantau	6
Natal dan Solidaritas.....	7
Tika Atas dan Tika Bawah	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Syukur kepada Tuhan bahwa kita dapat kembali merayakan Natal yang penuh sukacita. Kita bersyukur bahwa kita bisa bersama-sama kembali dengan keluarga dan membagikan cerita, kisah, dan pengalaman kepada orang-orang yang kita sayangi. Natal adalah hari keluarga; hari bersama-sama untuk berkumpul dan sekaligus hari untuk kita memahami makna pendidikan yang sejati. Melalui Natal, kita bersama diingatkan bahwa pendidikan sesungguhnya bukan saja soal ilmu pengetahuan tetapi harapan yang memberikan sukacita karena orang yang dididik menyadari akan makna hidupnya dan bisa membagikan kepada orang lain bahwa kehidupan adalah anugerah Allah.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Melalui perayaan Natal kita juga diajarkan bahwa pendidikan adalah cinta yang bukan hanya soal "prestasi akademis" tetapi pemberi pengharapan kepada para mahasiswa-mahasiswi dan masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan ketika menyelesaikan studinya. Inilah spirit Natal bagi kita semua yang berkarya dan melayani dunia pendidikan. Kita diajak dan diingatkan selalu supaya kita tidak pernah melupakan bahwa pendidikan adalah hadiah yang berharga dari Tuhan bagi seluruh umat manusia karena pendidikan memberikan kedamaian batin.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, pernah mengatakan: "Ingatlah masa lalu dengan syukur. Hiduplah saat ini dengan antusias. Dan songsonglah masa depan dengan keyakinan". Maka, sebagai warga UKWMS kita seharusnya selalu memiliki keyakinan bahwa masa depan dengan penuh harapan dan usaha yang baik pasti apa yang kita lakukan di dunia pendidikan yang saat ini kita jalankan. Harapan akan menjadi terang dan sinar di tengah-tengah kegelisahan. Harapan membawa kita melihat bahwa apa yang kita perjuangkan saat ini berbuah di masa depan untuk kebaikan Universitas, diri kita, dan masyarakat.

Selamat Natal!

Salam PeKA,
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

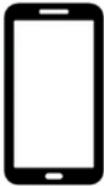
DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

*Happy
Birthday!*

Daftar Ulang Tahun 18-24 Desember 2023:

- Dr. V. Luluk Prijambodo, M.Pd. - FKIP PSP Bahasa Inggris
- Dra. Susana Teopilus, M.Pd. - FKIP PSP Bahasa Inggris
- Kristiana Pudji Astuti, A.Md. - BAAK
- Y. Djoko Sukoco, S.E., M.M. - PSDKU Akutansi
- Yohanes Adven Sarbani, S.Pd., M.AB. - Fakultas Bisnis
- Rio Arfianto - Rumah Tangga - BAU
- Dr. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Dr. dr. Endang Isbandiati, MS., Sp.FK. - Fakultas Kedokteran
- Rony Chandra, S.Psi. - PLP
- Liman Setiawan, M.Farm.Klin., Apt.- Fakultas Farmasi
- Dirgantara Dahana Mokoginta, S.Ak., M.Ak. - Fakultas Bisnis
- Prof. Ir. Suryadi Ismadji, MT., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Intan Immanuella, S.E., M.SA. - PSDKU Akutansi
- Made Dharmawan Rama Adhyatma, M.Psi., Psikolog - Fakultas Psikologi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

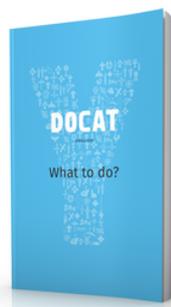
SCAN
ME 



 **PeKA**
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



Komitmen Pribadi dan Masyarakat

PERDAMAIAN

323 Apa pentingnya pertemuan nasional dan internasional kaum muda Kristen?

Ziarah, Kemah kaum muda, Festival doa dan hari kaum muda sedunia membawa kaum muda Kristen Katolik untuk berkumpul bersama-sama secara berkala. Di banyak negara, kegiatan ini sangat menonjol sebagai budaya kaum muda Kristen. Di negara lain, mereka memberikan pengalaman inspiratif dan menghibur bagi orang-orang muda Katolik yang merasa terisolasi dan sendirian dalam kehidupan sehari-hari karena iman mereka. Hari kaum muda sedunia secara khusus telah mendorong tumbuhnya rasa Katolik. Suatu kebanggaan untuk menjadi umat Allah yang baru, yang tumbuh di antara para bangsa di bumi sejak zaman para rasul. Memang selalu orang muda Katolik yang mengikuti hari kaum muda sedunia atau festival doa mengalami percikan awal yang menuntunnya mengambil keputusan radikal yang mengubah hidup. Mulai sekarang hidupku adalah milik Allah!

Tentu saja, tidak semua orang yang telah ikut dalam Hari Kaum Muda sedunia langsung menjadi seseorang beriman Katolik. Tidak juga setiap kaum muda Katolik mengabarkan Injil pada kesempatan itu. Namun, mengalami penghayatan ekaristi secara intensif berkali-kali bersama dengan sejumlah besar kaum beriman dan pencari iman, bisa menjadi awal kisah hidup yang besar bersama Allah.

324 Bolehkah seorang Katolik mengkritik Gereja di depan umum?

Kritik yang muncul dari sikap kasih dan usaha untuk membantu gereja dalam proses pertobatannya dapat dibenarkan. Katarina dari Siena, Fransiskus dari Asisi, Bernardus dari Clairvaux, serta Paus Benediktus XVI dan Paus Fransiskus telah melakukannya. Semakin dalam seseorang mengenal gereja, semakin tanpa syarat ia bersatu mengikuti Yesus, dan semakin tajam seseorang mengingatkan gereja dan para pejabatnya tentang Injil. Yang hendak mengkritik imam dan uskup harus selalu diingat bahwa mereka adalah pewaris janji khusus yang dibuat oleh Yesus. "Barang siapa mendengarkan kamu, ia mendengarkan Aku" (Luk 10:16).

Pada saat yang sama, ayat alkitab lain juga berlaku untuk mereka, "Celakalah para gembala yang membiarkan kambing domba gembalaan-Ku hilang dan terserak" (Yer 23:1) Umat Katolik tidak bebas untuk menolak ajaran otoritatif gereja. Seorang beriman Katolik yang menerima prinsip-prinsip dasar gereja dan ajaran otoritas gereja tetap bisa mendiskusikan posisi pribadinya secara kritis, argumen yang konstruktif dipersilakan, bila mereka memiliki dasar yang obyektif dan konsisten dengan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip ajaran Katolik.

325 Kapan keterlibatan dalam gereja dikatakan mengkhianati fondasinya sendiri?

Terjadi lagi dan lagi bahwa kelompok-kelompok gereja, masyarakat, dan lembaga meninggalkan kesatuan dengan gereja universal karena mereka berpikir bahwa mereka harus bertindak atau memutuskan hal yang berbeda menurut pertimbangan tertentu. Sangat sering alasan yang diberikan untuk pemisahan adalah kebutuhan untuk mengantisipasi tindakan kenabian, entah mengangkat senjata melawan rezim yang tidak adil bertentangan dengan ajaran gereja atau perayaan ekaristi kudus dengan orang Kristen dari denominasi lain dengan cara yang tidak dapat diterima oleh otoritas gereja. Gereja memang membutuhkan nabi yang akan membantu membawa perubahan yang lebih baik dalam gereja. Tanpa mereka, gereja tidak akan pernah bangun memperhatikan masalah pekerja dan akan melewatkan sepenuhnya terobosan kebebasan pers. Jadi pentinglah menguji dengan hati-hati apakah keberanian kenabian benar-benar melayani gereja atau apakah itu berasal dari hasrat keinginan dan puas diri dan hasil dalam ketidaktaatan dan perpecahan.

HARI RAYA NATAL

Bacaan: Yes 62:11-12; Tit 3:4-7; Luk 2:15-20

Saudara-saudariku ytk.

Perayaan Natal selalu adalah sukacita. Sukacita ini menjadikan setiap orang beriman memiliki pengharapan dan keyakinan baru bahwa apa yang dilakukannya selama ini dengan penuh kesetiaan, ketaatan, dan penuh kasih membawa “hadiah” yang tak ternilai dibandingkan harta apa pun. Natal memberi arah yang jelas tentang apa yang akan dan senantiasa diperjuangkan dalam hidup karena kehadiran Tuhan Yesus membawa suasana hati dari yang resah, gelisah, penuh keraguan menjadi hati yang damai dan percaya bahwa segala yang dikerjakan dengan baik selalu berbuah baik, tidak saja bagi diri sendiri tetapi juga untuk kebaikan banyak orang.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil digambarkan bahwa yang pertama kali bersukacita adalah para gembala. Mereka diberi kabar oleh malaikat dan pergi kepada bayi Yesus. Kehadiran mereka hendak menjadi tanda kepada dunia bahwa Yesus hadir pertama bagi orang yang kecil, bagi orang yang percaya dan berharap akan Tuhan; dan kehadiran Yesus disambut dengan “bergegas” untuk melihat Dia karena kecepatan sebagai tanda seorang yang benar-benar percaya dan penuh harapan kepada Tuhan yang selalu memberikan kehidupan yang lebih baik.

Saudara-saudariku ytk.

Para gembala benar-benar sungguh bersukacita terhadap kehadiran Tuhan Yesus Kristus. Mereka pergi dan mengunjungi Kristus yang lahir di kandang dan berbaring di palungan. Potret ini memberikan harapan besar bagi mereka karena Tuhan yang hadir menyamakan hidup-Nya seperti mereka. Mereka melihat bahwa Tuhan Yesus yang mulia itu tidak berada di tempat mewah, tempat yang mereka tidak mungkin bisa tempati dan peroleh sebagai gembala yang biasa dekat dengan domba.

Saudara-saudariku ytk.

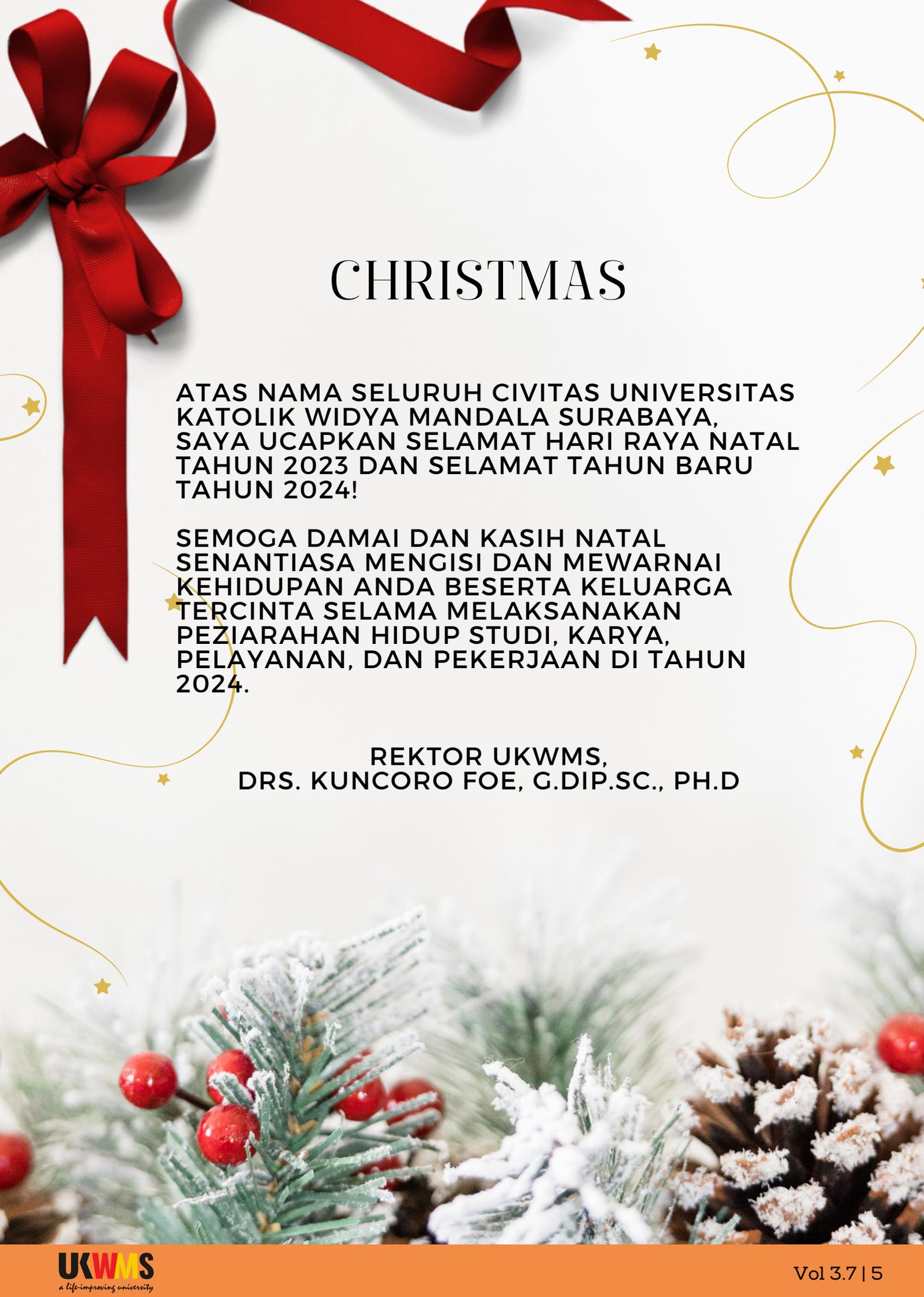
Kita semua sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melalui Perayaan Natal ini diingatkan untuk selalu penuh sukacita karena dan bersama Kristus, Tuhan kita yang telah lahir dengan kesederhanaan. Sehingga, kelahiran-Nya yang kita rayakan sebagai Natal mengajak kita untuk selalu ingat bahwa Tuhan kita adalah Tuhan dekat dengan umat-Nya. Dia tidak berpenampilan mewah. Dia adalah Tuhan yang mau turun ke bawah supaya mereka yang tidak pernah dianggap atau jarang diperhatikan oleh orang-orang besar ketika makan mewah, ketika mendapatkan jabatan, dan ketika berpesta dapat merasakan bahwa Tuhan seperti mereka.

Saudara-saudariku ytk.

Natal akan selalu kita rayakan setiap tahun. Namun, Natal bukan sekedar “perayaan”, bukan sekedar “kenangan”, tetapi Natal sebagai pengingat dan ungkapan iman kita bahwa kita percaya pada Kristus yang telah memberikan kebebasan kepada kita. Oleh sebab itu, sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua hendaknya selalu menyadari bahwa apa yang kita kerjakan di UKWMS adalah ungkapan iman dan rasa syukur atas kehadiran Tuhan dalam hidup kita ini. Kita diajak untuk selalu peka dan terus sadar bahwa sesungguhnya apa yang kita perjuangkan dan kita kerjakan di Universitas bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi untuk Tuhan dan sesama.

Berkat Tuhan,

RD. Benny Suwito



CHRISTMAS

ATAS NAMA SELURUH CIVITAS UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA, SAYA UCAPKAN SELAMAT HARI RAYA NATAL TAHUN 2023 DAN SELAMAT TAHUN BARU TAHUN 2024!

SEMOGA DAMAI DAN KASIH NATAL SENANTIASA MENGISI DAN MEWARNAI KEHIDUPAN ANDA BESERTA KELUARGA TERCINTA SELAMA MELAKSANAKAN PEZIARAHAN HIDUP STUDI, KARYA, PELAYANAN, DAN PEKERJAAN DI TAHUN 2024.

**REKTOR UKWMS,
DRS. KUNCORO FOE, G.DIP.SC., PH.D**

NATAL ANAK RANTAU

Antonia Meitty Sutanti

3203021044

Fakultas Bisnis

Hallo nama saya Antonia Meitty atau sering disapa Anna, saya mahasiswa semester 5 Program Studi Akuntansi yang berasal dari NTT. Ya saya anak rantau sehingga di kesempatan kali ini saya ingin menceritakan bagaimana saya merayakan Natal sebagai anak rantau.



Natal merupakan hal yang paling dinantikan semua orang karena ini merupakan salah satu momen yang membahagiakan dan momen dimana semua orang bisa berkumpul bersama keluarga untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus. Di NTT keluarga saya memiliki kebiasaan, yaitu setiap tanggal 24 malam kami akan berkumpul di rumah salah satu keluarga kami, biasanya di rumah anak tertua dari ibu saya. Itu merupakan hal yang sangat membahagiakan bagi saya karena kami akan berbincang dan bersenda gurau bersama, kami juga mengadakan acara sederhana, seperti tukar kado, memainkan game, foto bersama dan juga kami membicarakan terkait rencana liburan tahun baru. Tepat jam 12 malam kami akan saling mengucapkan selamat natal dan juga bermain kembang api terkadang kami juga pergi untuk menonton pertunjukan kembang api di pusat kota.

Kemudian tanggal 25 Desember kami akan pergi ke gereja bersama dan sepulangnya kami akan berkeliling ke rumah nenek untuk mengucapkan selamat Natal, setelah itu kami biasanya akan makan malam keluarga dimana hanya ayah, ibu, dan kakak saya saja. Tidak sampai situ, kami juga akan merayakan tahun baru bersama, biasanya kami akan pergi liburan bersama tanggal 1 Januari, dan itu juga merupakan hal yang paling menyenangkan karena kami mencari tempat liburan di alam terbuka, kemudian kami akan membakar ikan atau daging dan makan bersama. Kami akan menghabiskan waktu seharian dengan melakukan hal-hal yang sederhana namun sangat membahagiakan.

Singkat cerita ketika saya memasuki semester 3 diinformasikan bahwa COVID-19 telah berakhir dan karena sudah keputusan saya untuk menempuh pendidikan di UKWMS saya harus siap untuk hidup jauh dari keluarga dan tentunya harus siap untuk hidup mandiri. Natal pertama saya di Surabaya, yaitu tahun 2022. Saya merasakan sedikit perbedaan karena persiapan Natal di sini tidak sesibuk persiapan di NTT. Beruntungnya saya memiliki beberapa anggota keluarga saya dan juga sepupu yang seumuran dengan saya, bahkan satu kos dengannya sehingga setiap liburan saya dan sepupu saya akan pergi dan menginap di rumah kakak saya. Perayaan Natal di sini tidak begitu berbeda dengan di NTT, kami juga akan makan malam bersama, dan juga melakukan kegiatan lain seperti ke luar kota atau menonton bioskop bersama, namun saya merasakan sedikit perbedaan karena tidak bersama orang tua saya dimana ini merupakan perayaan Natal pertama saya jauh dari orang tua sejak lahir sehingga saat Natal saya hanya bisa melakukan *video call* dengan kedua orang tua dan juga keluarga saya untuk mengucapkan selamat Natal.

Perbedaan dari perayaan Natal saya di Surabaya yaitu saya juga merayakan bersama teman organisasi saya, jadi saya bergabung di organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Bisnis sejak semester 1 dan organisasi kami ini selalu mengadakan acara Natal bersama setiap tahun, namun saya baru bisa mengikuti di semester 3 karena dari semester 1 saya menjalankan perkuliahan *online*. Biasanya kami akan mencari restoran untuk makan malam bersama dan juga kami saling menukar kado sehingga saya masih bisa merasakan perayaan Natal bersama orang-orang terdekat saya. Seperti yang saya ceritakan bahwa kami juga merayakan tahun baru bersama di NTT, di Surabaya pun saya merayakan tahun baru bersama keluarga saya, namun kami tidak ke luar kota melainkan hanya makan bersama dan menonton pertunjukan kembang api.

Sekian cerita saya merayakan Natal dan Tahun Baru sebagai anak rantau, tentunya suasananya berbeda karena tidak bersama kedua orang tua saya, namun saya juga bersyukur memiliki teman dan keluarga di sini sehingga saya masih bisa merasakan perayaan Natal bersama keluarga. Menurut saya Natal merupakan hari yang sangat istimewa dan berkesan sehingga bagaimanapun situasinya saya harus tetap bersyukur dan harus menyambut dengan antusias.

NATAL DAN SOLIDARITAS

FX. Wigbertus Labi Halan

BBC News Indonesia mempublikasikan satu judul yang menarik perhatian saya tentang Natal di Betlehem. 'Jika Yesus lahir hari ini, ia akan berada di bawah puing-puing rumah di Gaza' – Natal yang senyap di Betlehem akibat perang Israel-Hamas." Hal yang menarik terjadi di Betlehem bahwa tempat yang biasanya ditandai dengan adanya pohon cemara yang tinggi dan lampu kerlap-kerlip, serta kerumunan peziarah yang berkumpul dengan pakaian Siterklas, kini sepi. Apa yang bisa dirayakan ketika ribuan orang meninggal karena perang? Menahan diri untuk tidak merayakan Natal, secara simbolik memberi pesan kepada banyak orang tentang sikap solider terhadap situasi yang terjadi. Suasana ini mengingatkan kita tentang celetukan Adorno bahwa sesudah Auschwitz – peristiwa pembunuhan orang-orang Yahudi di bawah kepemimpinan Hitler itu tidak ada lagi puisi. Mungkin bagi Adorno, puisi memadukan keindahan dan seni, berhadapan dengan penderitaan, apalagi yang indah dari sebuah penderitaan?

Terhadap setiap peristiwa yang membuat orang terluka, solidaritas menjadi jawabannya. Saya teringat beberapa tahun silam, salah sebuah rumah biara di Roma, membuat kandang Natalnya berbentuk perahu dan di layar perahu itu tergambar wajah anak-anak yang menjadi korban kekerasan dan para imigran. Pesan Natal bagi komunitas itu adalah Natal menjadi satu momentum perjumpaan dengan kelompok yang terpinggirkan di kampung halamannya, mereka yang tergusur dan ditinggalkan.

Di Indonesia saat ini sudah mulai membanjir warga Rohingnya yang datang berpuluh-puluh orang. Mereka tentu saja meninggalkan kampung halamannya karena ketidaknyamanan yang mereka alami. Keterdesakan inilah yang juga bisa memberikan kita gambaran bahwa para imigran ini tidak dipersiapkan dengan baik ketika masuk ke negara lain. Mereka membawa serta kultur mereka dari negeri asal yang tentu saja tidak selalu sinkron dengan kebudayaan di tanah air. Dampak paling mungkin yang terjadi adalah konflik horizontal antar masyarakat karena perbedaan latar belakang sosial budaya. Terhadap kondisi seperti ini, apakah kita perlu menolak atau menerima mereka ketika mereka menjadi orang asing di negara kita?

Pilihan sikap yang tegas itu penting berhadapan dengan situasi yang menuntut kita membuat keputusan yang bijaksana. Bertolak lebih dalam ke tempat kelahiran Yesus, ada beberapa hal yang bisa dipelajari. Pertama, pilihan kelahiran Yesus dalam kandang sederhana, merupakan pilihan politis tentang keberpihakan pada mereka yang mengalami nasib serupa – *preferential option for the poor*. Ia yang dilahirkan di kandang, membiarkan diri membaui aroma kemiskinan dalam jarak yang paling dekat, mendengar keluhan dan harapan orang-orang miskin. Tentu saja terhadap mereka yang membutuhkan tumpangan, mereka yang terasing, harus diterima, bukan ditolak termasuk para pengungsi. Kedua, pilihan sikap Yesus ini dilakukan sebagai satu *formatio* dasar baginya ketika dewasa nanti, ia bisa berbicara tentang keadilan dari kaca mata mereka yang paling rentan mengalami peristiwa ini.

Sikap politis ini jika direnungkan secara lebih mendalam, perlahan kita dapat menyibak kemewahan Natal yang saat ini terlibat membangun cara pandang orang tentang Natal sebagai sebuah kemewahan. Natal adalah ajakan untuk bersikap solider pada kelompok yang miskin: miskin harta, miskin harapan, miskin persaudaraan, miskin keadilan, miskin kedamaian, miskin cinta kasih, miskin sahabat, dan lain-lain. Perjumpaan dengan kemiskinan ini yang akan melahirkan satu cara pandang baru tentang hidup yang bermanfaat bagi banyak orang. Selamat merayakan Natal dan Tahun Baru.

Tika Atas dan Tika Bawah

Bagi para pengguna aplikasi pengolah kata, istilah *superscript* dan *subscript* sudah akrab digunakan sehari-hari. Kedua istilah ini merujuk pada angka, huruf, atau simbol yang berukuran lebih kecil dari ukuran normal dan terletak sedikit di atas atau di bawah garis dasar; *superscript* terletak di sebelah atas, sedangkan *subscript* di sebelah bawah.

Superscript dan *subscript* biasanya digunakan dalam rumus atau persamaan matematika, rumus kimia, dan lain-lain. Contoh *superscript* adalah angka 3 pada 10^3 , sedangkan angka 2 pada CO_2 adalah contoh *subscript*. Kedua kata dalam bahasa Inggris ini masing-masing berasal dari penggabungan prefiks bahasa Latin siper- (di atas) dan sub- (di bawah) dengan kata *scriptus* (ditulis atau tertulis).

Dalam praktik sehari-hari, banyak orang yang memadankan kedua istilah ini ke dalam bahasa Indonesia hanya dengan cara menyesuaikan ejaan dan lafalannya menjadi *superskrip* dan *subskrip*. Meskipun sah-sah saja, harap diingat bahwa menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, cara ini merupakan cara paling dasar untuk pembentukan istilah dan hanya dilakukan jika cara-cara lain gagal membentuk istilah yang berterima.

Tika atas dan tika bawah adalah istilah yang dicantumkan oleh Pusat Bahasa dalam KBBI IV, masing-masing sebagai padanan *superscript* dan *subscript*. Kata tika diambil dari bahasa Kawi yang berarti 'huruf' sedangkan kata atas dan bawah tentunya menggambarkan posisi angka, huruf, atau simbol tersebut.

Yang menarik adalah ternyata sebenarnya AdjatSakri - pemerhati bahasa dari Penerbit ITB, orang yang pertama mencoba memadankan kedua istilah ini - pernah mengusulkan dua istilah yang lebih ringkas dan berterima, yaitu *tikatas* untuk *superscript* dan *tikalas* untuk *subscript*.

Seperti halnya pemadanan lainnya, waktulah yang akan menentukan mana pasangan yang lebih berterima dan digunakan luas, tika atas dan tika bawah atau *tikatas* dan *tialas*. Yang jelas, *tikabanget* sudah sangat berterima saat ini.